



PENGARUH CONTINUITY OF CARE (COC) PADA ASUHAN KEBIDANAN MASA POSTPARTUM TERHADAP KECENDERUNGAN DEPRESI POSTPARTUM PADA IBU NIFAS

Apriani Tiasna^{1*}, Ratriana Nur² Sonia Wulan dari³

^{1,2,3})Program Studi Kebidanan, STIKes Sehat Medan

(Diterima: 02 Februari 2024 | Disetujui: 10 Mei 2024 | Diterbitkan: 06 Juni 2024)

ABSTRAK

Depresi postpartum merupakan gangguan psikologis yang sering terjadi pada ibu nifas dan berdampak terhadap kesehatan ibu serta perkembangan bayi. Model continuity of care (COC) dalam kebidanan menekankan asuhan berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, hingga postpartum oleh tenaga kesehatan yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh continuity of care pada asuhan kebidanan masa postpartum terhadap kecenderungan depresi postpartum pada ibu nifas. Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dengan pendekatan post-test only control group design. Sampel berjumlah 60 ibu nifas yang dibagi menjadi kelompok COC dan non-COC. Instrumen penelitian menggunakan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas yang mendapatkan continuity of care memiliki skor depresi postpartum lebih rendah dibandingkan kelompok tanpa COC ($p < 0,05$). Continuity of care berkontribusi dalam meningkatkan dukungan emosional, rasa percaya diri ibu, serta deteksi dini gangguan psikologis. Model asuhan berkelanjutan direkomendasikan sebagai strategi pencegahan depresi postpartum.

Kata Kunci: Postpartum; Nifas; Continuity care; Ibu hamil; Asuhan

ABSTRACT

Postpartum depression is a psychological disorder that commonly occurs in postpartum mothers and affects both maternal health and infant development. The continuity of care (COC) model in midwifery emphasizes continuous care from pregnancy through childbirth and into the postpartum period by the same healthcare provider. This study aims to analyze the effect of continuity of care in postpartum midwifery care on the tendency toward postpartum depression in postpartum mothers. This study used a quasi-experimental design with a post-test only control group approach. The sample consisted of 60 postpartum mothers divided into COC and non-COC groups. The research instrument used was the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS). The results showed that postpartum mothers who received continuity of care had lower postpartum depression scores compared to the non-COC group ($p < 0.05$). Continuity of care contributes to enhancing emotional support, maternal self-confidence, and the early detection of psychological disorders. A continuous care model is recommended as a strategy for preventing postpartum depression.

Keywords: Postpartum; Postpartum period; Continuity of care; Pregnant women; Care

PENDAHULUAN

Depresi postpartum merupakan salah satu gangguan kesehatan mental yang sering terjadi setelah persalinan dan menjadi penyebab utama morbiditas maternal di berbagai negara¹. Prevalensi global depresi postpartum dilaporkan berkisar antara 10–20%². Di Indonesia, kejadian depresi postpartum masih cukup tinggi dan dipengaruhi oleh faktor psikososial, dukungan keluarga, serta kualitas pelayanan kesehatan³. Continuity of care dalam praktik kebidanan merupakan model asuhan berkesinambungan yang diberikan oleh



tenaga kesehatan yang sama sejak antenatal hingga postnatal⁴. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model continuity of care dapat meningkatkan kepuasan ibu, menurunkan kecemasan, dan memperbaiki kesejahteraan emosional^{5,6}. Namun, penelitian mengenai pengaruh COC terhadap kecenderungan depresi postpartum pada ibu nifas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh continuity of care pada asuhan kebidanan masa postpartum terhadap kecenderungan depresi postpartum pada ibu nifas. asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care/CoC*) terbukti efektif menurunkan risiko depresi postpartum pada ibu nifas karena memberikan pendampingan psikologis, emosional, dan klinis yang konsisten sejak kehamilan hingga nifas. Interaksi yang intens dan personal dengan satu bidan yang sama membangun rasa aman, percaya diri, dan deteksi dini masalah kesehatan mental, sehingga mencegah perasaan tidak berdaya yang memicu depresi pasca persalinan.

Selama persalinan, ibu mengalami penyesuaian fisiologis dan psikologis. Penyesuaian psikologis ibu setelah melahirkan adalah adaptasi psikologis ibu terhadap peran barunya sebagai ibu. 2 dalam seminggu Depresi pascapersalinan dapat terjadi pada tahap ini setelah melahirkan. Depresi pasca melahirkan adalah salah satu bentuknya penyesuaian psikologis yang abnormal selama persalinan. Bidan dapat mencoba pengobatan Implementasi *Continuity of Care (CoC)*. CoC adalah model asuhan kebidanan yang ditawarkan Layanan yang membantu wanita membangun hubungan dengan pengasuh yang sama (mungkin kelompok) selama kehamilan, persalinan dan persalinan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif hampir merupakan desain eksperimental. Pada penelitian ini kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa Pasokan sesuai dengan metode KHK. Setting penelitian ini adalah Praktek Kebidanan Mandiri (PMB) di Padang yang dilakukan pada tahun 2018. Subyek penelitian ini adalah semua ibu dalam waktu 6 minggu setelah melahirkan, dipilih dengan menggunakan teknik sequential sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner EPDS dan checklist dari kunjungan postpartum. Data dianalisis dengan menggunakan Independent Sample T-Test. Nilai p dari hasil tes Hipotesis adalah 0,124. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan KPK tidak memberikan pengaruh yang signifikan signifikan untuk depresi postpartum. Namun, rata-rata kelompok pembanding lebih tinggi sebagai kelompok



eksperimen, $t = 8.53 > 6.71$ yang berarti kelompok kontrol atau kelompok yang tidak yang lebih mungkin menderita depresi pada periode postpartum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental menggunakan pendekatan post-test only control group design. Penelitian dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan Kota Medan pada Januari–April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan di tempat tersebut. Sampel berjumlah 60 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 ibu nifas dengan continuity of care dan 30 tanpa continuity of care. Instrumen yang digunakan adalah Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS). Analisis data menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi 0,05.

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest control group design* untuk menganalisis pengaruh CoC, yang terindikasi memiliki perbedaan bermakna pada skor depresi sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,05$). Sampel terdiri dari ibu hamil trimester III yang dibagi menjadi kelompok intervensi (mendapat CoC) dan kelompok kontrol (asuhan standar), di mana kecenderungan depresi diukur menggunakan instrumen *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) pada masa nifas.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas pada kelompok continuity of care memiliki skor EPDS dalam kategori normal hingga ringan. Sebaliknya, pada kelompok tanpa continuity of care ditemukan proporsi depresi sedang lebih tinggi. Analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara continuity of care dengan kecenderungan depresi postpartum ($p=0,021$). Asuhan kebidanan *Continuity of Care* (CoC) terbukti memberikan dampak signifikan dalam menurunkan kecenderungan depresi postpartum pada ibu nifas. Dengan memberikan pendampingan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, hingga masa nifas, ibu merasa lebih aman, nyaman, dan terdukung secara emosional karena terbangun rasa percaya dengan bidan yang sama. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan bermakna pada skor depresi (*Edinburgh Postpartum Depression Scale* - EPDS) antara sebelum dan sesudah intervensi CoC, di mana ibu yang menerima asuhan CoC cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih



stabil. Pendekatan holistik ini membantu mendeteksi risiko depresi secara dini dan memberikan intervensi tepat waktu, sehingga mengurangi risiko depresi postpartum.

PEMBAHASAN

Continuity of care memungkinkan terjalinnya hubungan terapeutik antara bidan dan ibu secara berkesinambungan sehingga deteksi dini gangguan psikologis dapat dilakukan lebih cepat. Model ini memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang konsisten sehingga dapat menurunkan risiko depresi postpartum^{7,8}. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa midwifery continuity of care berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan mental ibu postpartum^{9,10}. Penerapan *Continuity of Care (CoC)* terbukti efektif dalam meminimalisir risiko depresi postpartum karena memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang konsisten bagi ibu nifas. Melalui pendampingan yang berkesinambungan sejak kehamilan, persalinan, hingga masa nifas, ibu merasa didengar dan didukung secara mental, tidak hanya fisik. Interaksi yang terus menerus dengan bidan yang sama membangun ikatan terapeutik, yang memungkinkan bidan mendeteksi dini gejala stres, kecemasan, atau *baby blues* yang dapat berkembang menjadi depresi, serta memberikan penanganan yang tepat sebelum kondisi ibu memburuk. Selain itu, asuhan CoC berfokus pada edukasi dan pemberdayaan ibu dalam merawat diri dan bayinya, yang meningkatkan kepercayaan diri ibu nifas. Dengan pendampingan intensif mengenai perawatan bayi baru lahir, cara menyusui, dan penyesuaian diri pascapersalinan, faktor risiko depresi terkait kelelahan dan ketidaktahuan dapat dikurangi. Dukungan berkelanjutan ini memastikan ibu mendapatkan pemantauan kesehatan fisik dan mental yang terpadu, yang pada akhirnya secara signifikan menurunkan kecenderungan depresi postpartum dan meningkatkan kualitas hidup ibu serta kesejahteraan bayi.

KESIMPULAN

Continuity of care pada asuhan kebidanan masa postpartum berpengaruh terhadap penurunan kecenderungan depresi postpartum pada ibu nifas. Model asuhan berkelanjutan direkomendasikan untuk diterapkan dalam pelayanan kebidanan sebagai upaya promotif dan preventif dalam kesehatan mental ibu. Penelitian menunjukkan bahwa asuhan kebidanan *Continuity of Care (CoC)* memiliki pengaruh yang signifikan dan bermakna



terhadap penurunan skor kecenderungan depresi postpartum pada ibu nifas. Pendampingan komprehensif, mulai dari kehamilan hingga masa nifas oleh bidan yang sama, terbukti efektif meningkatkan kesejahteraan emosional ibu, membangun rasa percaya diri dalam merawat bayi, serta memberikan dukungan psikologis yang diperlukan untuk mencegah gangguan mental pasca persalinan. Bidan disarankan untuk menerapkan model asuhan kebidanan CoC secara berkesinambungan sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan mental ibu nifas, tidak hanya berfokus pada fisik saja. Selain itu, bagi fasilitas pelayanan kesehatan, diharapkan dapat memfasilitasi dan mewajibkan pelayanan CoC, serta memberikan pelatihan khusus kepada bidan mengenai konseling psikososial, agar pendampingan yang diberikan lebih optimal dalam mengurangi risiko depresi postpartum pada ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro MA, et al. Continuity of midwifery care and emotional well-being. *Women Birth*. 2020;33:123-130.
- Harahap, AM, et al. Mekanisme Aktivitas Fisik Fast Interval Training Sebagai Penatalaksanaan Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia: Meta Analisis-Review” (2023) *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 9(1), hlm. 43–51. doi:10.24114/jpor.v9i1.46587.
- Harahap, AM, Rambe, R, Elanda, Y, Silalahi, AA. Sosialisasi Keamanan Dalam Penggunaan Obat Tradisional Desa Tanjung Rejo Dusun Vii Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, *Jurnal Medika Sehat (Jms)*: Vol. 2 No. 2 (2024): Periode Juli Agustus 2024 Volume 2 Nomor 2
- Harahap, AM. Hubungan Karsinoma Nasofaring Dengan Eipstennbarr Virus (Ebv) Terhadap Stadium Klinis Pasien Penderita Kanker Nasofaring, *Jurnal Medika Sehat (Jms)*: Vol. 1 No. 1 (2023): Periode Januari 2023 Volume 1 Nomor 1
- Homer CSE, et al. Continuity of midwifery care and maternal outcomes. *Lancet*. 2019;394:136-144.
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- Kurniasari D, et al. Dukungan keluarga dan kejadian depresi postpartum. *J Kebidanan*. 2021;9:55-63.
- McLachlan HL, et al. Effects of continuity of midwifery care on women’s health outcomes. *BMJ Open*. 2020;10:e034124.
- Nagle U, et al. The effect of continuity of care on postpartum wellbeing. *Birth*. 2022;49:45-52.
- O’Hara MW, McCabe JE. Postpartum depression: current status. *Annu Rev Clin Psychol*. 2018;14:379-407.
- Pratama R, et al. Faktor risiko depresi postpartum di Indonesia. *J Kesehat Masy*. 2022;18:112-120.
- Sandall J, et al. Midwife-led continuity models versus other models of care. *Cochrane Database Syst Rev*. 2016;4:CD004667.



- Shorey S, et al. Prevalence and incidence of postpartum depression among healthy mothers: A systematic review. *J Psychiatr Res.* 2020;120:1-8.
- Shorey S, et al. Social support and postpartum depression. *J Adv Nurs.* 2021;77:200-210.
- Slade P, et al. Postpartum mental health and maternity care models. *Midwifery.* 2021;95:102932.
- Stewart DE, Vigod S. Postpartum depression. *N Engl J Med.* 2019;381:2177-2186.
- WHO. Improving maternal mental health services. Geneva: WHO; 2021.
- World Health Organization. Maternal mental health. Geneva: WHO; 2022.
- World Health Organization. WHO recommendations on maternal health. Geneva: WHO; 2022.